EFECT OF IVENTOTIES, GROSS PROFIT MARGIN, PROFITABILITY, RETURN ON EQUITY, AND EARNING PER SHARE ON THE COMPANY'S GARMENT AND TEXTILE MANUFACTURING SECTOR LISTED ON THE STOCK EXCHANGE FROM 2009-2015 PERIODE

Riska Adi Astuti[1)], Abrar Oemar[2)], Rita Andini[3)]

[1)]Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

[2),3)] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

Market value is the stock prices in the stock market and is determined to change depending on the level of demand and supply of market participants (Jugiyono, 2008). The number of industrial enterprises as well as the current economic conditions have created stiff competition among companies. One manufacturing company that affect the company's garment and textile enough to affect the Indonesian economy is supported by the industry's ability to contribute to foreign exchange earnings.

The purpose of this study to determine the effect of inventory value, gross profit margin, profitability, return on equity and earnings per share of the market value on the company's garment and textile manufacturing sectors listed on the Stock Exchange from 2009 to 2015 period. The research was done by using purposive sampling method to the company maufaktur garment and textile sector with the observation in a row (2009-2015) as many as 16 companies that passed the test of purposive sampling.

Based on the results of a study of 16 companies garment and textile sector in BEI period 2009-2015 on the influence of the value of inventories, gross profit margin, profitability, return on equity and earnings per share of the market value of the results obtained simultaneously, namely the influence of the value of inventory, gross profit margin, profitability, return on equity and earnings per share of the market value together. Partially no influence between the value of inventories with the t value of -0.481 <t table, gross profit margin with the t value of -0.439 <t table, return on equity with a value of -0.808 t <t table with a market value of more great significance level of 5% or 0.05. While there is a positive influence between the profitability of the market value for the t value of 2.495> t table, their negative influence between the earning per share of the market value for the t value of -2.171> t table.

Keyword: Inventories, gross profit margin, profitabilitas, return on equity, earning per share, and market value

Abstrak

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan berubah tergantung dari tingkat permintaan dan penawaran dari pelaku pasar (Jugiyono, 2008). Banyaknya perusahaan industri serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan. Salah satu perusahaan industri manufaktur yang berpengaruh yaitu perusahaan garment dan textil cukup mempengaruhi perekonomian indonesia hal ini didukung oleh kemampuan industri dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai persediaan, *gross profit margin, profitabilitas, return on equity*, dan *earning per share* terhadap *market value* pada perusahaan manufakturing sektor *garment* dan *textil* yang terdaftar di BEI periode 2009-2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan maufaktur sektor *garment* dan t*extil* dengan pengamatan secara berturut-turut (2009-2015) sebanyak 16 perusahaan yang lulus uji *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 perusahaan sektor *garment dan textil* di BEI periode 2009-2015 tentang pengaruh nilai persediaan, *gross profit margin, profitabilitas, return on equity* dan *earning per share t*erhadap *market value* diperoleh hasil secara simultan yaitu adanya pengaruh nilai persediaan, *gross profit margin, profitabilitas, return on equity* dan *earning per share* terhadap *market value* secara bersama-sama. Secara persial tidak ada pengaruh antara nilai persediaan dengan nilai t hitung sebesar -0,481 < t tabel, *gross profit margin* dengan nilai t hitung sebesar -0,439 < t tabel, *return on equity* dengan nilai t hitung sebesar -0,808 < t tabel dengan market value lebih besar taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sedangkan ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar 2,495 > t tabel, adanya pengaruh negatif antara *earning per share* terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar -2,171 > t tabel.

Kata kunci: Nilai persediaa*, gross profit margin, profitabilitas, return on equity, earning per share,* dan *market value*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang akan dicapai, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Hal ini dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi bagi investor terhadap perusahaan yang teraktualisasi dalam harga saham. Semakin banyak investor yang menanamkan saham maka harga saham akan cenderung naik (Anoraga, 2001).

Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh para investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan memperoleh keuntungan.

Para emiten melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan pembiayaan yang lain kemudian memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan saham. Investor sendiri dalam melakukan keputusan investasi dalam pasar modal juga memerlukan informasi penting untuk penilaian modal. Pasar modal merupakan tempat dimana bertemunya permintaan dan penawaran modal investasi dalam jangka pendel maupaun jangka panjang.

Pada dasarnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia in vestasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya (Siti Nurhayati, 2013).

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan berubah tergantung tergantung dari tingkat permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar (Jugiyono, 2008).

Tabel 1.1

Pertumbuhan nilai pasar garment&textil Indonesia

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Nilai pasar textil dan garment	US$ 10,91 M	US$ 11, 61 M	US$ 11,91 M	US$ 12, 68 M	US$ 13,54 M	US$ 14,51 M	US$ 15,19 M
Pertumbuhan	5,60%	5,90%	6,20%	6,50%	6,80%	7,20%	4,70%

Sumber: Duniaindustri.com, 2016

Nilai pasar pada industri garment dan textil di Indonesia pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 diestiminasi mencapai US$ 15,19 milyar atau setara dengan Rp 208 triliun (kurs Rp 13.700/US$). Nilai pasar tersebut tumbuh 4,7% dibanding tahun 2014 sebesar US$ 14,51 meski dengan pertumbuhan jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2013 sebesar 7,2%.

Banyaknya perusahaan industri serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan. Salah satu perusahaan industri manufaktur yang berpengaruh yaitu industri tekstil dan garment cukup mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Hal ini didukung oleh kemampuan industri dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa dengan sekaligus penyerap tenaga kerja. Karena permintaan produk tekstil dan garmen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) juga menunjukan data perkembangan positif investasi sektor tekstil dan garment pada pertemuannya dengan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) dalam pertemuannya membahas tentang perkembangan yang dihadapi para pelaku investasi di sektor tekstil yang sedang memasuki tahap kontruksi. Pada satu sisi, investasi di sektor tekstil dan garment mengalami peningkatan di sepanjang tahun 2015 dengan adanya beberapa proyek investasi yang sedang konstruksi menyatakan prospek mereka untuk melakukan ekspor ketika sudah

memasuki tahap produksi komersial (Kemenperin, 2015).

Pada perusahaan industri nilai persediaan penting bagi kelangsungan perusahaan karena sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan merupakan suatu investasi modal yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan menggunakan sebagian besar uangnya untuk membeli persediaan, oleh karena itu perusediaan mempunyai peran penting dalam kelangsungan proses produksi (Siti Nurhayati, 2013).

Dengan adanya persediaan dapat membedakan antara proses produksi dengan kebutuhan penjualan yang sulit ditemukan. Kendala yang dihadapi pada perusahaan industri dalam proses dan penjualan terjadi karena proses produksi bersifat konstan, tetap, linier, terjadwal, terukur, jelas, dan dapat diprediksi. Sedangkan pada proses penjualan bersifat fluktuatif yang terkadang perlu keahlian tertentu untuk memprediksi terhadap permintaan. Adapun tujuan dari nilai

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca hitung laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2010). Dalam hal ini untuk penghitungan laba rugi dapat menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari modal yang digunakan. *Gross profit margin* salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang diproleh dari setiap penjualam barang produksi.

Peneliti Kinan dan Ari (2015) yang menyimpulkan bahwa *gross profit margin* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *market value* perusahaan dagang yang terdaftar pada daftar efek syariah. Hal ini ditunjukan dengan setiap terjadi kenaikan sebesar satu -satuan pada *gross profit margin* tidak akan mempengaruhi *market value* perusahaan dagang yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.

persediaan sendiri dari perusahaan industri adalah untuk mempermudah proses operasional baik produksi ataupun penjualan.

Peneliti Mutiara dan Titin (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara persial nilai persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *market value* perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang mendapat nilai sebesar 1,347 dari data yang diperoleh. Sedangkan secara simultan nilai persediaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *market value* perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena kurangnya pengendalian nilai persediaan. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini akan menguji kembali pengaruh nilai persediaan terhadap *market value* perusahaan dengan objek penelitian yang berbeda yaitu dengan mengambil sampel pada perusahaan industri garment dan tekstil yang terdaftar.

Peneliti Juita (2013) tentang rasio *return on equity* menyimpulkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap *market value* perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Sebab apabila semakin besar *return on equity* mencerminkan *profitabilitas* perusahaan semakin tinggi sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar utang lebih rendah. Dari hasil penelitian terdahulu dalam penelitin ini juga akan menguraikan kembali tentang pengaruh *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap *market value* pada data perusahaan garment dan tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menambahkan rasio *return on asset* dari peneliti Desy (2015).

Pada peneliti Desy (2015) menguraikan *tentang retutn on asset* terhadap harga saham yang digunakan

untuk mewakili rasio *profitabilitas*. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return on asset* merupakan suatu kemapuan yang dimiliki perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalam untuk menghasilkan laba operasional perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba (Susan Irawati, 2006).

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti ingin menciptakan nilai pemegang saham yang tinggi, dimana pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan mereka selalu berkembang. Kesejahteraan para pemegang saham sendiri diwakili oleh jumlah lembar saham biasa pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendapat keputusan berinvestasi, peningkatakn kinerja perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan meningkatkan nilai pasar.

Penelitian oleh Rahma (2014) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *market value* pada perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2010-2013. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya *earning per share* suatu perusahaan maka penilaian perusahaan akan semakin membaik.

Penelitian ini diharapkan mampu membuktukan pengaruh variabel-variabel penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya terhadap market value. Berdasarkan latarbelakang diatas dan dengan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Nilai Persediaan, *Gross Profit Margin, Profitabilitas, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *Market Value* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Garment* dan *Textil* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015** ".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Wolk, et al (2001) teori sinyal merupakan penjelasan mengenai alasan perusahaan menyajikan informasi kepada pasar modal. Teori sinyal menunjukan adanya asimetri informasi antara managemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh managemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang lain mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainya (pemerintah) juga sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Tempat dimana perusahaan atau investor melakukan transaksi penjualan atau pembelian surat-surat berharga baik secara skala besar maupun secara individu.

Sedangkan menurut Lira Suhaloho (2012) pasar modal adalah tempat yang menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan jual beli surat berharga baik secara individu maupaun institusi atau kapasitas besar. Pasar modal menurut Widoatmojo (2012), "Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterkaitanya dalam investasi lebih dari satu tahun".

Nilai Pasar (*Market Value*) Perusahaan

Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi pada bursa saham saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar (Jugiyono,2008).

Market Value dari suatu perusahaan menyajikan suatu nilai yang melekat pada perusahaan ntersebut berdasarkan pasar yang tercermin pada harga saham perusahaan yang ditawarkan oleh perusahaan. Jika pertimbangan harga pasar bursa merupakan suatu kesepakatan marginal, maka harga saham dapat dikatakan dapat mewakili *market value* (Lubis, 2008).

Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi karena penjualan dan pembelian saham pada saat tertentu. Sehingga nilai pasar dapat menunjukan keadaan perusahaan terhadap pelaku pasar.

Nilai pasar *(market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang tercatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai pasar yang semakintinggi menunjukan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor dengan makin tinggi saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar.

Nilai Persediaan

Menurut PSAK per 1 juli 2009 no. 14 tentang persediaan (revisi 2008) " Persediaan meliputi barang yang dibelikan dan dimilikinya untuk menjual kembali misalnya, pengadaan tanah dan properti lainya untuk menjual kembali. Persediaan juga mencangkupi barang jadi yang diproduksi atau barang dalam penyediaan yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi".

Persediaan merupakam suatu investasi modal yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan menggunakan sebagian besar uangnya untuk membeli persediaan, oleh karena itu perusahaan memegang peranan penting dalam kelangsungan proses produksi (Siti Nurhayati, 2012).

Pada perusahaan maufaktur persediaan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Bahan baku : barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi.
2. Barang dalam proses: terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses, namun masih membutuhkan pengerjaan yang lebih lanjut sebelum dapat dijual.
3. Barang yang sudah selesai tahap produksi dan menunggu untuk dijual.

Perbedaan antara persediaan dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagan sendiri, persediaan hanya pada tahap pembelian barang yang sudah jadi untuk didistribusikan kepada konsumen.

Metode Penilaian Persediaan

Ada tiga metode yang dapat dipakai untuk menilai persediaan yaitu:

1. Metode FIFO
   First In First Out Methode didasarkan pada asumsi barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah barang yang dibeli atau diproduksi kemudian.

2. Metode Rata-Rata Tertimbang
   Metode rata-rata pertimbangan (*weight average metodh*) didasarkan pada asumsi biaya setiap barang

ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal atau diproduksi selama periode, pendekatan ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan realisis dan paralel pada arus fisik barang.

3. Metode LIFO

Metode LIFO berdasarkan pada asumsi barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan laba yang besar dan memiliki peran penting untuk perkembangan suatu perusahaan hingga inventor dapat mempercayai perusahaan untuk menanamkan modal yang lebih besar. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya

Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor adalah salah satu jenis rasio *profit margin* yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sendiri sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.

Return On Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal sendiri yang mengasilkan laba tersebut.

Menurut Kasmir (2008), *return on equity* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnyan untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung *return on equity* yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan.

Earning Per Share

Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahtraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kesejahtraan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Dengan demikian EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

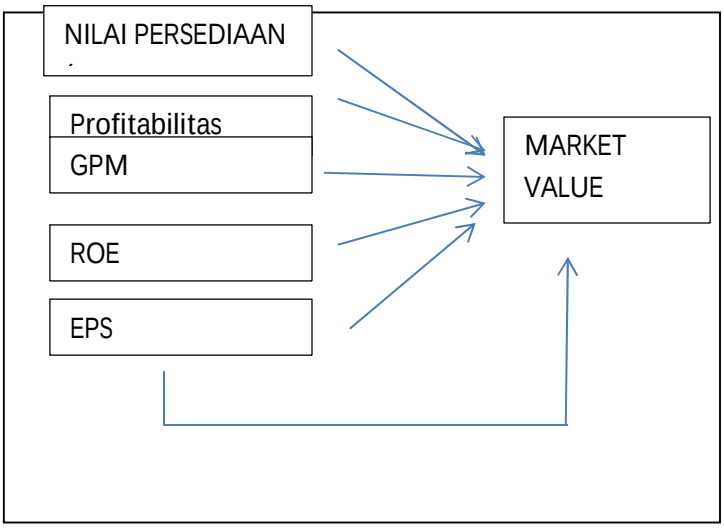

H_1 : Nilai persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value*

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value*

H_3 : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value.*

H_4 : *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value.*

H_5 : *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Value*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen / variabel bebas (X)

a. Nilai Persediaan (X1)
b. *Gross Profit Margin* (X2)
c. *Profitabilitas* (X3)
d. *Return On Equity* (X4)
e. *Earning Per Share* (X5)

2. Variabel Dependen variabel terikat (Y)

Variabel yang dimaksud dalam variabel dependen yaitu *Market Value*

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel penelitian	Operasional variabel	Rumus
Variabel independen	Nilai Persediaan (X1)	Nilai persediaan akhir
	Gross profit margin (X2)	Penjulan- HPP X 100% / Penjualan
	Profitabilitas (ROA) X3	Laba bersih X 100% / Total aset
	ROE X4	Laba bersih X 100% / Modal sendiri
	EPS X5	EPS = Laba bersih / Harga saham
Variabel dependen	Market Value Y	Harga saham x jumlah saham beredar

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen yang digunakan untuk penelitian. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2015.

Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu atau pemenuhan dari beberapa karateristik yang penting. Dari 18 populasi yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor Tekstil dan Garment terdapat 16 sampel yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *tekstil* dan *garment* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2015, data yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan uji statistik sehingga dapat dijadikan ancaman dalam penelitian.

Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan dalam analisis ini meliputi Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, uji t, uji F, Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Sampel Penelitian

Sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan sektor garmen dan tekstil yang *go public* di BEI secara berturut-turut periode 2009-2015, sehingga dengan penyajian secara berurutan berdasarkan

tahun (*time series data*) sehingga diperoleh jumlah data observasi (n) 16 x 7 tahun = 112.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 yaitu statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif Data Penelitian Periode Tahun 2009-2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Persediaan	112	1112000000	1317151893000000	14978488812768	126734630165690
Gross Profit Margin	112	-11,12	42,22	5,2464	10,31107
Profitabilitas	112	-41,70	49,25	-,9558	10,73767
ROE	112	-206,26	207,09	,4737	50,77841
EPS	112	-10261,09	9561,93	-172,4232	2087,51236
Market Value	112	540000,00	2728440000000,00	180020053729,46	411152140633,451
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan nilai rata-rata nilai persediaan yang diukur menggunakan persediaan akhir perusahaan sebesar 14.978.488.812.767,86; nilai persediaan terendah sebesar 1.112.000.000 dan nilai persediaan tertinggi sebesar 1.317.151.893.000.000.

Nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 5,25%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio laba kotor yang diproleh dari setiap penjualan barang produksi pada perusahaan sektor garmen dan tekstil di BEI tahun 2009-2015 sebesar 5,25%; nilai *Gross Profit Margin* terendah sebesar -11,12% dan nilai *Gross Profit Margin* tertinggi sebesar 42,22%.

Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar -0,95%. Hal ini menunjukkan bahwa laba/keuntungan dari investasi atau *total asset* yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2015 sebesar -0,95%; nilai Profitabilitas (ROA) terendah sebesar -41,70% dan nilai Profitabilitas (ROA) tertinggi sebesar 49,25%.

Nilai rata-rata *Return on Equity* sebesar 0,47%. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal sendiri yang mengasilkan laba pada perusahaan sektor garmen dan tekstil di BEI tahun 2009-2015 sebesar 0,47%; nilai *Return on Equity* terendah sebesar -206,26% dan nilai *Return on Equity* tertinggi sebesar 207,09%.

Nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar -172,42. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa pada perusahaan sektor garmen dan tekstil di BEI tahun 2009-2015 sebesar -172,42; nilai *Earning Per Share* terendah sebesar -10261,09 dan nilai *Earning Per Share* tertinggi sebesar 9561,93.

Nilai rata-rata pada *market value* sebesar 180.020.053.729,46. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai pasar yang menunjukan keadaan perusahaan terhadap pelaku pasar pada sektor garmen dan tekstil di BEI tahun 2009-2015 sebesar 180.020.053.729,46; angka *market value* terendah sebesar 540.000 dan angka *market value* tertinggi sebesar 2.728.440.000.000.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh output dari nilai *unstandardized residual* dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Uji Kolmogorov Smirnov
(UjiNormalitas Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual (Setelah di-Ln)
N		112	62
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000071	,0000
	Std. Deviation	4,01883E+11	2,79510
Most Extreme Differences	Absolute	,258	,100
	Positive	,258	,065
	Negative	-,197	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		2,728	,790
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,560

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian (nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE, dan EPS) terhadap *market value* dilihat dari nilai *unstandardized residual* dengan nilai Z sebesar 2,728 > Z tabel (taraf signifikansi 5%) sebesar 1,96 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Salah satu cara merubah distribusi data tidak normal agar menjadi normal dengan merubah atau transformasi data menjadi bilangan logaritma natural. Setelah data dirubah menjadi bilangan Ln atau logaritma natural diperoleh nilai Z sebesar 0,790 < Z tabel (taraf signifikansi 5%) sebesar 1,96 dan nilai probabilitas sebesar 0,560 > taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang termasuk data yang berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Output dari uji multikolineritas pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3.
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	28,350	5,630		5,035	,000		
	Nilai Persediaan	-,106	,219	-,061	-,481	,632	,896	1,116
	Gross Profit Margin	-,071	,161	-,057	-,439	,662	,834	1,198
	Profitabilitas	1,228	,492	,687	2,495	,016	,187	5,360
	ROE	-,467	,578	-,266	-,808	,422	,131	7,647
	EPS	-,566	,261	-,420	-2,171	,034	,379	2,640

a. Dependent Variable: Market Value

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu ≤ 10 atau nilai tollerance ≥ 1. Hasil penelitian menunjukkan nilai VIF variabel Nilai Persediaan sebesar 1,116 dan tollerance 0,896. VIF untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar 1,198 dan tollerance 0,834; VIF untuk variabel Profitabilitas sebesar 5,360 dan tollerance 0,187; VIF untuk variabel ROE sebesar 7,647 dan tollerance 0,131 dan VIF untuk variabel EPS sebesar 2,640 dan tollerance 0,379. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 dan nilai tollerance > 1, maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

Uji Autokorelasi

Output dari uji autokolerasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455[a]	,207	,137	2,91722	2,051

a. Predictors: (Constant), EPS, Gross Profit Margin, Nilai Persediaan, Profitabilitas, ROE
b. Dependent Variable: Market Value

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 2,051 (n = 112, k = 5 diperoleh nilai du sebesar 1,693 dan 4-du = 2,307). Hal ini berarti

model regresi tidak terdapat masalah autokolerasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Output dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1.Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari hasil output asumsi heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Output Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	28,350	5,630		5,035	,000		
	Nilai Persediaan	-,106	,219	-,061	-,481	,632	,896	1,116
	Gross Profit Margin	-,071	,161	-,057	-,439	,662	,834	1,198
	Profitabilitas	1,228	,492	,687	2,495	,016	,187	5,360
	ROE	-,467	,578	-,266	-,808	,422	,131	7,647
	EPS	-,566	,261	-,420	-2,171	,034	,379	2,640

a. Dependent Variable: Market Value

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$Y = 28,350 - 0,106\ X_1 - 0,071\ X_2 + 1,228\ X_3 - 0,467\ X_4 - 0,566\ X_5 + e$

Persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa :

1) a = konstanta sebesar 28,350 artinya apabila semua variabel bebas dianggap konstan/tetap, maka *market value* akan naik sebesar 28,350.
2) Koefisien regresi nilai persediaan (X_1) sebesar -0,106 bernilai negatif artinya apabila nilai persediaan mengalami kenaikan, maka *market value* akan mengalami penurunan.
3) Koefisien regresi *Gross Profit Margin* (X_2) sebesar -0,071 bernilai negatif artinya apabila *gross profit margin* mengalami kenaikan, maka *market value* akan mengalami penurunan.
4) Koefisien regresi Profitabilitas (X_3) sebesar 1,228 bernilai positif artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka *market value* akan mengalami kenaikan.
5) Koefisien regresi *Return on Equity* (X_4) sebesar -0,467 bernilai negatif artinya apabila *Return on Equity* mengalami kenaikan, maka *market value* akan mengalami penurunan.
6) Koefisien regresi *Earning Per Share* (X_5) sebesar -0,566 bernilai negatif artinya apabila *Earning Per Share* mengalami kenaikan, maka *market value* akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan sektor garmen dan tekstil yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2015 dengan metode *time series data* dengan sampel (n) yaitu 112 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Nilai Persediaan terhadap *Market Value*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,481 < t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,632 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau

0,05 artinya tidak ada pengaruh yang antara nilai persediaan terhadap *market value* secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nilai persediaan berpengaruh terhadap *market value*, ditolak. Artinya perusahaan dengan Nilai Persediaan tinggi tidak berdampak pada semakin besarnya *market value*.

2. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Market Value*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,439 < t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,662 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang antara *gross profit margin* terhadap *market value* secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap *market value*, ditolak. Artinya perusahaan dengan *gross profit margin* tinggi tidak berdampak pada semakin besarnya *market value*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Market Value*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,495 > t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,016 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap *market value* secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *market value*, diterima. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berdampak pada semakin besarnya *market value*.

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Market Value*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,808 < t tabel (df=n-2 = 100) sebesar 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,422 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang antara *Return on Equity* terhadap *market value* secara parsial. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *market value*, ditolak. Artinya perusahaan dengan *Return on Equity* tinggi tidak berdampak pada semakin besarnya *market value*.

5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Market Value*

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -2,171 > t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,034 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang negatif antara *Earning Per Share* terhadap *market value* secara parsial. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *market value*, diterima. Artinya perusahaan dengan tingkat *Earning Per Share* tinggi berdampak pada semakin menurunnya *market value*.

Uji F

Untuk melakukan uji F pada pengaruh nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE dan EPS terhadap variabel terikat yaitu *market value* maka dapat dilihat dari tampilan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Output Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,636	5	24,927	2,929	,020[b]
	Residual	476,569	56	8,510		
	Total	601,204	61			

a. Dependent Variable: Market Value

b. Predictors: (Constant), EPS, Gross Profit Margin, Nilai Persediaan, Profitabilitas, ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE dan EPS terhadap *market value* adalah 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa

terdapat pengaruh antara nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE dan EPS terhadap *market value* secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak.

Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu : nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE dan EPS terhadap *market value*, dengan *output* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Output Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455[a]	,207	,137	2,91722	2,051

a. Predictors: (Constant), EPS, Gross Profit Margin, Nilai Persediaan, Profitabilitas, ROE

b. Dependent Variable: Market Value

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) adalah sebesar 0,137. Hal ini berarti bahwa varians variabel bebas (nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE dan EPS) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 13,7% = 86,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi *market value*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 16 perusahaan sektor garmen dan tekstil di BEI periode penelitian 2009-2015, tentang pengaruh nilai persediaan, *gross profit margin, profitabilitas, return on equity,* dan *earning per share* terhadapa *market value* diperoleh hasil pada uji F yaitu ada pengaruh antara nilai persediaan, *gross profit margin, profitabilitas, return on equity,* dan *earning per share* terhadapa *market value* secara bersama-sama, artinya model penelitian dikatakan fit atau layak, sedangkan secara parsial hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara nilai persediaan terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar -0,481 < t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,632 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
2. Tidak ada pengaruh antara *gross profit margin* terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar -0,439 < t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,662 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
3. Ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar 2,495 > t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,016 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
4. Tidak ada pengaruh antara *return on equity* terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar -0,808 < t tabel (df=n-2 = 100) sebesar 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,422 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
5. Ada pengaruh negatif antara *earning per share* terhadap *market value* karena nilai t hitung sebesar -2,171 > t tabel (df=n-2 = 100) sebesar ± 1,66023 dan angka probabilitas sebesar 0,034 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan yang diberikan antara lain : nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE, dan EPS) mampu menjelaskan *market value* hanya sebesar 13,7%, sehingga masih banyak faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi *market value* sebesar 66,3%.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian, agenda penelitian mendatang antara lain : Penelitian mendatang perlu meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap *market value*, selain nilai persediaan, *gross profit margin*, profitabilitas, ROE, dan EPS, misalnya dividen, EVA, MVA dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. 2005. *Dasar-dasar Managemen Keuangan*. Edisi Kedua. Malang : Universitas Muhamadiyah..

Agnes, Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aisyana, Marsya. 2012. Analysis Effect of Liquidity, Solvability, Profitability on Market Value Added. Binus Bussines Review Vol.3 No. 1 Mei 2012: 199-209. Fakultas Ekonomi dan Komunikasi. Binus University. Journal.

Altahtamouni, Farouq Rafiq. Alslehat, Zaher Abdelfattah. 2014. The Impact of Accounting Indicators and Growthon the Market Value. Vol.4 No.2 April 2014.Irbid National University. Irbid-Jordan. International Journal.

Andriyani, Dessy Ratna. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Economic Value Added dan Market Value Add Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mnufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universutas Muhamadiyah. Surakarta. Naskah Publik.

Anoraga, Pandji. 2000. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia. .

Brigam, Eugene F. Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Management Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.

Darmadji, T. & Fakhruddin, H.M. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Febriyanti, Rahma. 2014. Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Deviden Per Share, dan Economic Value Added terhadap Market Value Added pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

G. Sugiarso. Dan F. Winarni. 2005. *Managemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrance. J. 2003. *Principle of Managerial Finance*. Ten Edition, United State : Pearson Education. Inc..

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teory Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*, Jakarta : Salemba Empat.

Irawati, Susan. 2006. *Managemen Keuangan*. Bandung; Pustaka.

Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Thesis. Semarang. Progam Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro..

Jatoi, Muhammad Zulqarnain. 2014. A Regresional Impact Of Earning Per Share on Market Value A Case Study Cement Industry of Pakistan. Vol. 4 No.4 October 2014, pp. 221-227. National Collage of Business Administration & Economic. Lahore University. Journal International.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Kowel, Juita. 2013. Pengaruh GPM dan ROE Terhadap Market Value pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3, hal.498-507. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntasi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Lapoliwa, N dan Daniel S. Kuswandi. 2000. *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiarto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT. 21-22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.

Lubis, Fatma. 2008, *Pasar Modal: Sebuah Pendekatan Pasar Modal Terintregasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

Mahduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP-YKPN.

Maulana, Kinan Bahuweda. Prasetyo, Ari. 2015. Pengaruh Penilaian Persediaan dan Gross Profit Margin Terhadap Nilai Pasar. JESTT Vol. 2 No. 8 Agustus 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Keenam Yogyakarta : Liberty.

Nurhayati, Siti. 2013. Perngaruh Nilai Persediaan, Return on Equity, dan Gross Profit Margin Terhadap Market Value. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung. Skripsi.

Prawitasari, Dian. 2010. *Market Value dan Kebijakan Akuntansi Perusahaan Suatu Tinjauan Teoritis*. Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Vol.9. no.4.

Saputri, Mutiara. Hartini, Titin. 2014. Pengaruh Nilai Persediaan dan Profit Margin Terhadap Market Value Perusahaan. Fakultas Ekonomi. STIE MDP. Thesis.

Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suwidji, Widoatmojo. 2012. *Cara Cepat Mulai Investasi Saham, Panduan bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Syamsudin, Lukman. 2009. *Managemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.

Van Horne, James C dan M. Jhon Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Managemen Keuangan, diterjemahkan oleh Aria Farahmita Amanugrani, dan Taufik Hendrawan*. Edisi Kedua Belas. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Warren Carl S. Reeve Jammes M. Fees, Philip E. 2008. *Pengantar Akuntansi.* ed.21. Jakarta : Salemba Empat.

Wolk, et al. 2001. *Signaling, Agency Teory, Accounting Policy Choice*. Accounting and Bussines Research vol.18. no.69 :47-56.